

# PENGARUH BAHASA IBU TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI II BELITANG III

Madiyah Hayati<sup>1\*</sup>, Dedi Mardiansyah<sup>2</sup>, Chabib Kusuma Jati<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP Nurul Huda OKU Timur

mardiah@stkipnurulhuda.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas VII.1 di SMP Negeri II Belitang III tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi, suatu tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan pengaruh tertentu terhadap yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *pengaruh bahasa ibu*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik kelas VII.1*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan skala dan tes kemampuan membaca. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi (2-tailed)  $0.014 < 0.05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap pengaruh *bahasa ibu* terhadap *kemampuan berbahasa Indonesia* pada siswa kelas VII.1 saat *pretest* dan *posttest*.

**Kata kunci :** *Pengaruh, Bahasa Ibu, Kemampuan Berbahasa Indonesia*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya, tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 tentang hak dan kewajiban warga negara yang menyatakan "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa, salah satunya untuk mengangkat martabat bangsa adalah pendidikan sekolah. Hal ini dikarenakan pendidikan sekolah memiliki peranan penting sebagai institusi yang mengelola dan mengembangkan berbagai bidang keilmuan. Di samping itu pendidikan yang berkualitas merupakan aset bangsa untuk menciptakan keunggulan dan daya saing bangsa.

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri II Belitang III merupakan salah satu sekolah yang telah melahirkan lulusan dari tahun 80-an sampai dengan sekarang. Sekolah yang berdiri di Desa Trikarya Kecamatan Belitang III ini merupakan sekolah favorit masyarakat sekitar. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya untuk menghasilkan siswa yang berkompentensi dibutuhkan seorang guru yang profesional. Namun, masalah yang dihadapi seorang guru untuk meningkatkan kemampuan Berbahasa Indonesia terkendala dengan adanya bahasa ibu atau bahasa pertama yang cenderung menghambat kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VII. Masyarakat di sana umumnya memiliki pergaulan yang sangat luas bahkan mereka setiap hari berinteraksi dengan beberapa suku seperti Jawa, Sunda, Komerling, hingga Lampung, sehingga besar sekali kemungkinan masyarakat memiliki kemampuan dwibahasa (*bilingualisme*) yang terdapat hampir di seluruh desa, dalam semua kelas sosial, dan semua kelompok umur.

Penelitian ini beranjak dari fenomena di mana anak-anak Karya Makmur dan Trikarya yang telah bersekolah di SMP Negeri II Belitang III dan telah menjadi dwibahasa sejak dari usia muda, yaitu usia 5-7

tahun, bahkan mungkin lebih awal lagi, yaitu usia prasekolah. Artinya, anak-anak di sana telah mengenal bahasa ke dua selama masa kritis pemerolehan bahasa pertama, yaitu sebelum usia 6-7 tahun. Mereka kemungkinan besar juga sudah menjadi pengguna bahasa yang kompeten karena anak pada usia antara 2 sampai 6 tahun memperoleh atau belajar bahasa dengan sangat cepat.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan istimewa yang hanya dimiliki oleh spesies manusia setelah bahasa ibu diperoleh maka pada usia tertentu anak memperoleh bahasa lain atau bahasa kedua yang ia kenal sebagai khazanah pengetahuan yang baru. Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Pada awal bayi dilahirkan belum memiliki kemampuan dalam berbicara dengan orang lain. Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu.

Dengan semakin bertambahnya usia anak pemerolehan bahasa juga semakin meningkat. Faktor pendidikan orang tua juga membawa dampak terhadap pemerolehan bahasa anak. Orang tua yang tingkat pendidikannya lebih baik akan memberikan bahasa yang lebih akurat untuk anaknya, sehingga terekam ke memori anak. Demikian juga pada anak jika di dalam faktor lingkungan anak bisa mengendalikan emosi bahasanya maka yang akan terjadi tidak akan mendapatkan kesulitan dalam berbahasa Indonesia dalam situasi resmi seperti di sekolah-sekolah dan tempat resmi lainnya, apakah mereka cenderung menggunakan bahasa ibu untuk melakukan komunikasi dan interaksi antara sesama teman atau apakah ada pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang selama ini terjadi khususnya di lingkungan sekolah SMP N II Belitang III. Merujuk dari permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui bagaimana pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas VII.1 di SMP Negeri II Belitang III.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kegiatan proses pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, faktor sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan (Sanjaya, 2013: 56). Chomsky berpendapat dalam pemerolehan bahasa didasarkan pada beberapa asumsi. Pertama, perilaku berbahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik), setiap bahasa memiliki pola perkembangan yang sama (merupakan sesuatu yang universal), dan lingkungan memiliki peran kecil dalam proses pematangan bahasa. Kedua, bahasa dapat dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ketiga, lingkungan bahasa anak tidak dapat menyediakan data yang cukup bagi penguasaan tata bahasa yang rumit dari orang dewasa (Ghazali, 2010: 5). Dapat disimpulkan bahasa merupakan sesuatu yang kompleks dan rumit sehingga mustahil dapat dikuasai dalam waktu yang singkat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012: 8). Penelitian ini termasuk eksperimen kuasi (*quasi experiment*) sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan dan pengukuran dampak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP II Belitang III. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Dalam pengambilan sampel kelas yang terpilih yaitu kelas VII.I. Variabel merupakan objek penelitian atau sesuatu yang akan menjadi pusat perhatian dalam penelitian (Arikunto, 2014: 161).

Variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sugiyono (2012: 38) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Menurut Aedi (2010: 3) "tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan." Tes yang dibuat berupa soal yang dilaksanakan sebelum dan setelah *treatment* diberikan.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi adalah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2012: 125). Reliabilitas penelitian ini adalah reliabilitas *test-retest (stability)*. *Test-retest* adalah instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden (Sugiyono, 2018: 130). Mengukur reliabilitas tes pemahaman menggunakan perhitungan SPSS versi 25 dengan bantuan komputer. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan teknik analisis data deskriptif

PENGARUH BAHASA IBU TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA .... |11  
 kuantitatif. Teknik analisis ini merupakan prosedur statistik untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu variabel. Uji ini tergantung pada jenis data (Sugiyono, 2012: 147). Langkah-langkah dalam mengolah data adalah 1) membuat daftar skor *pretest* & *posttest*, 2) membuat distribusi frekuensi dari skor, 3) menghitung nilai kemampuan siswa, 4) uji normalitas dan homogenitas, 5) uji-t (*t-test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penghitungan secara kuantitatif diketahui bahwa kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa pada kategori baik. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata *pretest* kemampuan berbahasa adalah 3,33, dan hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kemampuan berbahasa adalah 3,48. Skor 3,48 tersebut dikonversikan ke dalam skala lima, terletak pada interval kategori baik yaitu  $3,33 < \text{skor} \leq 3,66$ . Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan kemampuan berbahasa siswa kelas VII.I berkategori baik dan terdapat perbedaan yang signifikan.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan kemampuan berbahasa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu berupa data skor yang diperoleh dengan cara memberi tes kemampuan berbahasa kepada siswa. Selanjutnya diharapkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penelitian. Peneliti terlebih dahulu mengadakan tes kemampuan awal (*pretest*).

**Tabel 2**  
**Data Presentase Nilai Pretest dan Posttest**

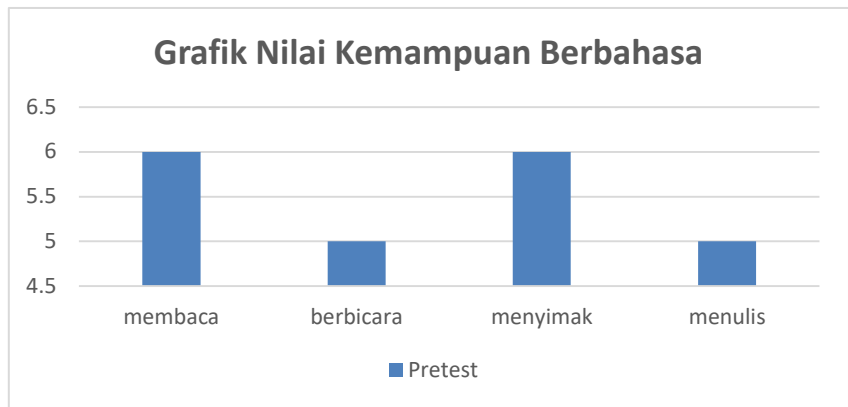
No	Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Lima			Pretest		Posttest	
		0-4	E-A	Keterangan	F	(%)	F	(%)
1	85%-100%	4	A	Sempurna	1	3.125	4	12.5
2	75%-84%	3	B	Baik Sekali	17	53.125	25	78.125
3	60%-74%	2	C	Baik Sekali	7	21.875	3	9.375
4	40%-59%	1	D	Cukup	5	15.625	1	3.125
5	0%-39%	0	E	Sedang	2	6.25	0	0
<b>Jumlah</b>					32	100	32	100

Perbedaan kemampuan berbahasa dapat diketahui dari banyaknya siswa yang tuntas dalam pembelajaran kemampuan berbahasa. Dengan demikian terdapat pengaruh *bahasa ibu* terhadap *kemampuan berbahasa Indonesia*. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penelitian.

**Tabel 3**  
**Data Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas**

No	Tes	Siswa	Jumlah Siswa	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Tes Kemampuan Awal ( <i>pretest</i> )	32	25	7
2	Tes Kemampuan Akhir ( <i>posttest</i> )	32	31	1

Dalam pedoman penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti, terdapat empat aspek yang dinilai pada hasil tes siswa, yaitu aspek kemampuan membaca, kemampuan berbicara, kemampuan menyimak, dan menulis. Setiap aspek yang dinilai dengan menggunakan skala 1-5. Skala 1 mewakili skor terendah dan skala 5 mewakili skor tertinggi. Skor yang diperoleh siswa untuk masing-masing kategori dijumlah, kemudian dibagi lima.



**Grafik 1**  
**Nilai Pretest Kemampuan Berbahasa**

Peneliti membagi kelas menjadi lima kelompok. Selanjutnya, siswa diberikan beberapa materi kemampuan berbahasa. Dalam diskusi kelompok, siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Setelah siswa selesai menganalisis dalam kelompok, selanjutnya siswa mengomunikasikan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain saling menanggapi. Peneliti memberi penguatan dan refleksi setelah semua kelompok selesai melakukan presentasi.

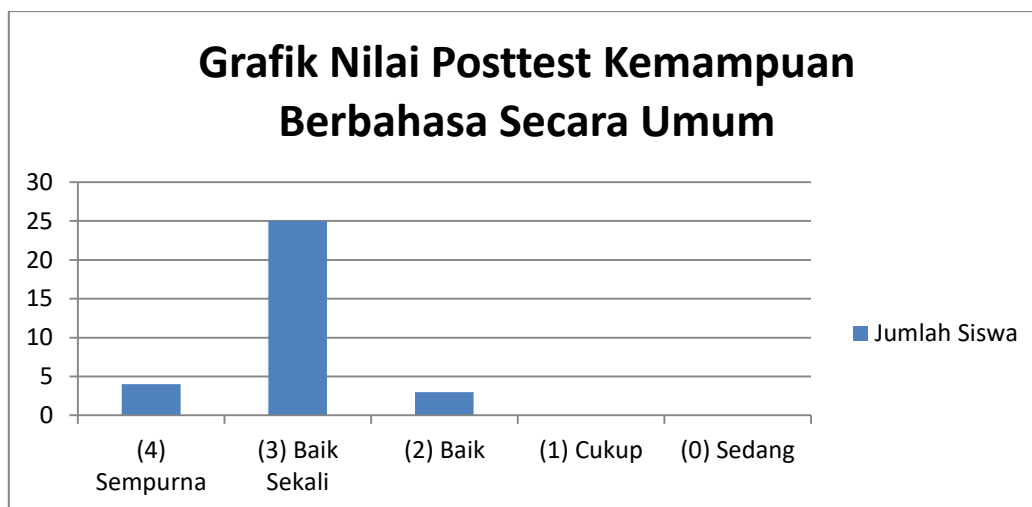
Setelah semua kegiatan sudah dilaksanakan, peneliti melakukan tes kemampuan akhir atau *posttest* kemampuan berbahasa kelas VII.I. Hasil tes kemampuan kedua yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

**Tabel 4**  
**Data Skor Posttest Siswa Kelas VII.I**

No	Kode Siswa	Nilai	KKM	Nilai Konv.	Ket
1	S_1	3.2	72	80	tuntas
2	S_2	3.6	72	90	tuntas
3	S_3	3	72	75	tuntas
4	S_4	4	72	100	tuntas
5	S_5	3	72	75	tuntas
6	S_6	3.8	72	95	tuntas
7	S_7	3.5	72	87.5	tuntas
8	S_8	3.5	72	87.5	tuntas
9	S_9	3.6	72	90	tuntas
10	S_10	3.5	72	87.5	tuntas
11	S_11	3.6	72	90	tuntas
12	S_12	3.8	72	95	tuntas
13	S_13	3.6	72	90	tuntas
14	S_14	2.6	72	65	tidak tuntas
15	S_15	4	72	100	tuntas
16	S_16	3.7	72	92.5	tuntas
17	S_17	3.6	72	90	tuntas

18	S_18	3.8	72	95	tuntas
19	S_19	3.6	72	90	tuntas
20	S_20	3.2	72	80	tuntas
21	S_21	4	72	100	tuntas
22	S_22	3.4	72	85	tuntas
23	S_23	3.8	72	95	tuntas
24	S_24	3.4	72	85	tuntas
25	S_25	3	72	75	tuntas
26	S_26	4	72	100	tuntas
27	S_27	3.4	72	85	tuntas
28	S_28	3.8	72	95	tuntas
29	S_29	3.7	72	92.5	tuntas
30	S_30	3.6	72	90	tuntas
31	S_31	2.9	72	72.5	tuntas
32	S_32	2.4	72	60	tidak tuntas

Dalam pedoman penilaian yang telah ditetapkan, terdapat empat aspek yang dinilai pada hasil tes siswa, yaitu aspek kemampuan membaca pemahaman, berbicara, menyimak, dan menulis. Setiap aspek yang dinilai dengan menggunakan skala 1-5. Skala 1 mewakili skor terendah dan skala 5 mewakili skor tertinggi. Skor yang diperoleh siswa untuk masing-masing kategori dijumlah, kemudian dibagi lima.



**Grafik 2**  
**Nilai Posttest Kemampuan Berbahasa Secara Umum**

Berdasarkan data tersebut untuk *Pretest* dapat disimpulkan bahwa, untuk nilai sempurna dengan skor 4 diperoleh 4 orang, sedangkan untuk nilai baik sekali dengan skor 3 diperoleh 25 orang, dan untuk nilai baik dengan skor 2 diperoleh 3 orang.

Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata (*mean*), uji normalitas, uji homogenitas, dan melakukan *uji-t*. Jumlah siswa yang terlibat adalah 32 orang. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Dari *pretest* diperoleh skor tertinggi 4 dan skor terendah 2,5.

Tes kemampuan akhir Jumlah siswa yang terlibat adalah 32 orang. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Dari hasil nilai diperoleh skor tertinggi 4,0 dan skor terendah 2,4. Hasil kemampuan berbahasa ditabulasikan ke dalam tabel. Tabel digunakan untuk menggambarkan data-data sebagai persiapan menghitung kemampuan berbahasa.

Data secara lengkap dimuat dalam tabel di bawah ini.

<b>Descriptive Statistics</b>													
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
<i>Posttest</i>	32	1.60	2.40	4.00	111.60	3.4875	.07053	.39899	.159	-1.010	.414	.781	.809
<i>Valid N (listwise)</i>	32												

Jadi, rata-rata *pretest* kemampuan berbahasa adalah 3,33 dan nilai rata-rata *posttest* kemampuan berbahasa adalah 3,48. Terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan pada *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas digunakan untuk menguji normal tidaknya data yang akan dianalisis. Data berdistribusi normal digunakan sebagai syarat untuk melakukan pengujian selanjutnya. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian normalitas dan homogenitas menggunakan program SPSS versi 25 dengan bantuan komputer.

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>PRETEST &amp; POSTEST</i>
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.06541001
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.126
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,180 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusikan normal.

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.081	1	62	.154
	Based on Median	1.244	1	62	.269
	Based on Median and with adjusted df	1.244	1	61.964	.269
	Based on trimmed mean	2.138	1	62	.149

ANOVA					
Hasil Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	225.000	1	225.000	2.027	.160
Within Groups	6881.250	62	110.988		
Total	7106.250	63			

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi  $0,154 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen. Perhitungan uji-t menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan bantuan komputer, untuk membuktikan apakah ada perbedaan yang signifikan bahasa ibu terhadap kemampuan berbahasa saat *pretest* dan *posttest*, peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil perhitungan dengan SPSS versi 25 sebagai berikut.

Kode Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
S_1	72.5	80
S_2	92.5	90
S_3	72.5	75
S_4	97.5	100
S_5	67.5	75
S_6	95	95
S_7	92.5	87.5
S_8	92.5	87.5
S_9	62.5	90
S_10	87.5	87.5
S_11	92.5	90
S_12	95	95
S_13	75	90
S_14	65	65
S_15	100	100
S_16	70	92.5
S_17	90	90
S_18	90	95
S_19	90	90
S_20	72.5	80
S_21	92.5	100
S_22	87.5	85
S_23	85	95
S_24	77.5	85
S_25	75	75
S_26	90	100
S_27	85	85
S_28	95	95
S_29	82.5	92.5
S_30	90	90
S_31	62.5	72.5
S_32	75	60

$H_0$  : Tidak ada pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik kelas VII.I SMP Negeri II Belitang III saat *pretest* dan *posttest*

$H_1$  : Ada pengaruh Bahasa ibu terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII.I SMP Negeri II Belitang III saat *pretest* dan *posttest*

<b>Paired Samples Statistics</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	83.4375	32	11.06706	1.95640
	posttest	87.1875	32	9.97477	1.76331

<b>Paired Samples Correlations</b>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	32	.706	.000

<b>Paired Samples Test</b>									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-3.75000	8.13198	1.43754	-6.68189	-.81811	-2.609	31	.014

Dari hasil penghitungan tersebut, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*)  $0.014 < 0.05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan berbahasa pada siswa kelas VII.I SMP Negeri II Belitang III saat *pretest* dan *posttest*. Pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan berbahasa siswa kelas VII.I SMP Negeri II Belitang III saat sebelum penelitian dan setelah penelitian memiliki perbedaan yang signifikan.

### PENUTUP

Berdasarkan pembahasan pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas VII.I SMP Negeri II Belitang III, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa siswa kelas VII.I berkategori baik dan terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil penghitungan, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*)  $0.014 < 0.05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada variabel. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VII.I saat *pretest* dan *posttest*.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada ketua STKIP Nurul Huda dan TIM peneliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



Ghazali, A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Refika Aditama.

Nurgiatoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.